



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Evaluasi Pengadaan Toilet bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda)
pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung**

Nomor 26 tahun 2009

Skripsi

Oleh

Ezra Juve Noya

2015310054

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

**Evaluasi Pengadaan Toilet bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda)
pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung**

Nomor 26 tahun 2009

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO:3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Skripsi

Oleh

Ezra Juve Noya

2015310054

Pembimbing

Dr. Indraswari

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ezra Juve Noya
Nomor Pokok : 2015310054
Judul : Evaluasi Pengadaan Toilet bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda) pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 tahun 2009

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 17 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si. :

Sekretaris

Dr. Indraswari :

Anggota

Hubertus Hasan Ismail, Drs., M.Si. :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ezra Juve Noya

NPM : 2015310054

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Evaluasi Pengadaan Toilet Bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda) Pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Ada pun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 11 Juni 2020



Ezra Juve Noya

Cek plagiarisme BAB 1-6 Skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

Hasil uji bagian plagiarism, dengan presentase similarity index/kemiripan sebesar 24%

ABSTRAK

Nama : Ezra Juve Noya
NPM : 2015310054
Judul : “Evaluasi Pengadaan Toilet bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda) pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 tahun 2009”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari pengadaan toilet bagi penyandang disabilitas di tempat perbelanjaan umum di Kota Bandung. Teori yang digunakan adalah teori dari William Dunn. Evaluasi dengan beberapa penilaian evaluasi yaitu (1) Efektifitas (2) Efisiensi (3) Kecukupan (4) Pemerataan (5) Responsivitas (6) Ketepatan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui : (1) wawancara dengan 3 narasumber pengelola tempat perbelanjaan yang terdiri dari Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio, 1 Organisasi Disabilitas NPCI, dan 10 Pengunjung Perbelanjaan (2) dan observasi lapangan,. Untuk menguji keabsahan data menggunakan konsep triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dari pengadaan toilet bagi penyandang disabilitas di tempat perbelanjaan dapat dikatakan baik namun masih terdapat kekurangan dalam segi efisiensi waktu dari pengunjung dari *lobby* utama menuju toilet disabilitas cukup jauh, toilet disabilitas yang tidak merata tidak ada di setiap lantai tempat perbelanjaan, pihak pengelola belum melakukan komunikasi dengan pihak organisasi disabilitas ataupun individu. Aspek keberhasilan evaluasi dapat dilihat toilet disabilitas yang disediakan oleh pihak pengelola digunakan oleh penyandang disabilitas, penyandang disabilitas merasa cukup dengan pelayanan yang diberikan oleh tempat perbelanjaan, toilet yang disediakan sudah sesuai dengan respon disabilitas dan pihak organisasi disabilitas merespon positif adanya toilet disabilitas, dan penyandang disabilitas setuju bahwa memang tepat toilet disabilitas sebagai pemenuh hak aksesibilitas toilet untuk penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Evaluasi, Tempat Perbelanjaan, Penyandang Disabilitas, Aksesibilitas, Toilet.

ABSTRACT

Name : Ezra Juve Noya
NPM : 2015310054
Title : Evaluation of Toilet for Persons with Disabilities (Wheelchairs)
In Shopping Center Based on Bandung City Regulation Number 26
of 2009

The aim of this research is to find out how evaluation of disability toilets in shopping Center in Bandung .To analyze the subject, William Dunn theory of evaluation is used. Evaluation with several points, (1) Effectiveness (2) Efficiency (3) Adequacy (4) Equity (5) Responsiveness (6) Accuracy.

This research uses qualitative analysis to describe the data obtained. The data were collected through (1) interviews with 3 speakers which is representing Cihampelas Walk, Paskal 23, and Trans Studio, 1 speakers representing disability organization NPCI, and 10 visitors from shopping Center, (2) Field observation, To test the validity of the data are carried out using the triangulation of data source

The results of this research indicate that evaluation of toilet for disabilities in shopping Center were good, However there are still shortcomings in terms times efficiency, from the lobby of the shopping center to the disability toilets quiet far, theres no toilet for disable in each floor of the shopping Center, the management has not yet communicated with the organization or individual. The aspect of the success of the evaluation can be seen disability toilets provided by the management are used by persons with disabilities, people with disabilities are satisfied with the services provided by mall management, toilet that have been provide by management shopping center is suitable with the response from person with disability, and the organization represent the disability give a positive response to the disability toilets, and Person with disability agree that it is appropriate for the disabled toilet to fulfill toilet accessibility rights.

Keywords : Evaluation, Shopping mall, Disability, Accessibility, Toilets.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan berkat-Nya kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ilmiah ini dengan judul “*Evaluasi Pengadaan Toilet Bagi Penyandang Disabilitas (Kursi Roda) Pada Pusat Perbelanjaan Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009*”.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuknya. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah yang utama dan yang pertama, karena lewat izinnyalah dan Berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Indraswari, selaku Dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan inovasi, ide, kritik yang mengembangkan semangat dan minat penulis selama bimbingan skripsi.
3. Orang tua penulis, yang selalu membimbing dan mendoakan penulis memberikan contoh agar menjadi manusia yang lebih baik dan bertanggung jawab.
4. Keluarga Noya, yang setiap hari selalu mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir
5. Teman teman MBHKNG yang selalu memberi canda dan tawa kepada penulis dari awal perkuliahan sampai akhir.
6. IJIB, selaku teman penulis dari mahasiswa baru sampai sekarang.

7. Teman Teman UKM Sepakbola Unpar, yang menemani penulis selama menjadi mahasiswa di sini
8. Abrial, Delpiero, Alde, dan Geusanwira, selaku teman dekat penulis yang selalu membantu penulis di saat membutuhkan bantuan.
9. Zidan, Rauf, Kadek,dan Resandi, selaku sahabat penulis yang menemani penulis di kehidupan perkuliahan

Akhir kata semoga Allah memberi balasan atas kebaikan serta bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dengan lancar dapat dilanjutkan menjadi sebuah Skripsi.

Jakarta, 11 Juni 2020

Peneliti



Ezra Juve Noya

2015310054

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Identifikasi Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Kegunaan Penelitian	13
1.6. Sistematika Penelitian	14
BAB II.....	16
KERANGKA TEORI	16
2.1 Definisi Administrasi Publik	16
2.2 Definisi Pelayanan Publik	17
2.3 Definisi Kebijakan Publik	19
2.4 <i>Good Governance</i> (3 Pilar Pemerintah, Swasta, dan Civil Society)	20
2.5 Definisi Evaluasi	21
2.6 Fungsi Evaluasi	23
2.7 Tujuan Evaluasi.....	24
2.8 Evaluasi Program	24
2.9 Definisi Disabilitas	24
2.10 Pengadaan Toilet Disabilitas	25
2.10.1 Manfaat Toilet Disabilitas	25
2.11 Model Kriteria Evaluasi Dunn	27
2.12 Kerangka Berfikir Teori Dunn (Model Penelitian)	35
2.13 Operasional Variabel.....	36

BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian	44
3.3 Lokasi Penelitian	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Analisis Data	48
3.6 Pengecekan Keabsahan Temuan	49
BAB IV	51
OBJEK PENELITIAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Paskal 23	51
4.1.1 Visi dan Misi Paskal 23	51
4.1.2 Peta Lokasi Paskal 23	52
4.2 Gambaran Umum Trans Studio <i>Mall</i>	52
4.2.1 Visi dan Misi Trans Studio <i>Mall</i>	54
4.2.2 Peta Lokasi Trans Studio <i>Mall</i>	55
4.3 Gambaran Umum Cihampelas <i>Walk</i>	55
4.3.1 Visi dan Misi Cihampelas <i>Walk</i>	56
4.3.2 Peta Lokasi Cihampelas <i>Walk</i>	56
4.4 Gambaran Umum NPCI (<i>National Paralympic Commite Indonesia</i>).....	57
4.4.1 Visi dan Misi NPCI	57
4.4.2 Peta Lokasi NPCI	58
BAB V.....	59
ANALISIS HASIL PENELITIAN	59
5.1. Efektifitas	59
5.2. Efisiensi.....	67
5.3. Kecukupan.....	83
5.4. Pemerataan	92
5.5. Responsivitas.....	105
5.6. Ketepatan.....	115
BAB VI.....	125
KESIMPULAN & SARAN	125

6.1 Kesimpulan.....	125
6.1.1 Efektifitas	125
6.1.2 Efisiensi	126
6.1.3 Kecukupan.....	127
6.1.4 Pemerataan	128
6.1.5 Responsivitas.....	129
6.1.6 Ketepatan.....	131
6.2 Saran.....	133
6.2.1 Efektifitas	133
6.2.2 Efisiensi	133
6.2.3 Kecukupan.....	133
6.2.4 Pemerataan	134
6.2.5 Responsivitas.....	134
6.2.6 Ketepatan.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kriteria Evaluasi Dunn.....29-30-

31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Paskal 23.....	52
Gambar 4.2 Peta Lokasi Trans Studio <i>Mall</i>	54
Gambar 4.3 Peta Lokasi Cihampelas <i>Walk</i>	56
Gambar 4.4 Peta Lokasi NPCI.....	57
Gambar 5.1 Cihampelas <i>Walk</i> Tampak Depan.....	68
Gambar 5.2 Paskal 23 Tampak Depan.....	69
Gambar 5.3 Trans Studio <i>Mall</i> Tampak Depan.....	70
Gambar 5.4 Toilet Disabilitas Cihampelas <i>Walk</i>	92
Gambar 5.5 Toilet Disabilitas Paskal 23.....	93
Gambar 5.6 Toilet Disabilitas Trans Studio <i>Mall</i>	94

DAFTAR SINGKATAN

MCK	: Mandi Cuci Kakus
NPCI	: <i>National Paralympic Committee Indonesia</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
Perda	: Peraturan Daerah
Permen PU	: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat bukti penelitian ke Trans Studio
- Lampiran 2 : Surat bukti penelitian ke Cihampelas Walk
- Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian ke Paskal 23
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian ke NPCI
- Lampiran 5 : Surat Bukti Penelitian di NPCI
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian di NPCI
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abstrak; masalah penelitian, tujuan peneliti, pendekatan, metode, dan hasil

Penyandang disabilitas memiliki suatu kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat yang beruntungnya tidak berkebutuhan khusus. Sebagai warga negara Indonesia, penyandang disabilitas perlu mendapatkan perlakuan khusus agar tidak terjadi suatu tindakan diskriminasi yang tidak sengaja atau parahnya disengaja, dan para penyandang disabilitas memperoleh perlindungan dari beraneka ragam pelanggaran hak asasi. Perlakuan spesial ini dinilai sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi penyandang disabilitas agar mendapatkan perlindungan, pemacu kemajuan, penghormatan, dan yang paling penting ialah pemenuhan hak asasi manusia untuk para penyandang disabilitas

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk melawan permasalahan yang menimpa para penyandang disabilitas dengan adanya pembuatan hukum sebagai payung perlindungan kaum disabilitas agar terhindar dari serangan diskriminasi yang tidak sesuai dengan nilai nilai kebangsaan. Peran pemerintah tidak hanya menjadi payung perlindungan namun membantu kaum disabilitas agar dapat mandiri menjalani kehidupan sehari hari mereka. Dalam menanggapi hal tentang perlindungan hak hak kaum disabilitas, Pemerintah kota Bandung sudah mempunyai sebuah peraturan yang membahas tentang penyandang disabilitas. Peraturan tersebut ialah Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan Dan Pemberdayaan Penyandang Cacat. Sebagai

bentuk kepedulian Kota Bandung kepada kaum penyandang dan pemenuhan hak dan kewajiban mereka, Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan Dan Pemberdayaan Penyandang Cacat tersebut mencantumkan pernyataan “bahwa penyandang cacat memiliki kesamaan hak dan kesempatan serta meningkatkan kemampuan penyandang cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”.¹ ini terdapat di dalam Pasal 3 Ayat 1.

Dalam Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan Dan Pemberdayaan Penyandang Cacat pada pasal 28 dikatakan “bahwa kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat dalam aspek kehidupan dan penghidupan dilaksanakan melalui penyediaan aksesibilitas”. Pernyataan ini ialah suatu jaminan dari pemerintah Kota Bandung, Kota Bandung sudah menjamin dan melindungi segala kebutuhan yang diperlukan bagi penyandang disabilitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan penghidupannya agar menjadi dapat lebih mandiri di kota Bandung. Yang dimaksud aksesibilitas dalam Perda Kota Bandung tersebut adalah “kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, pernyataan ini tertera dalam pasal 1 ayat 8”.² Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan yang disediakan dari pemerintah atau pihak lain kepada penyandang disabilitas demi mewujudkan kesamaan Hak dan Kewajiban.

¹ Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009

² Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat bahwa dalam PERDA Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 masih menggunakan kata cacat sedangkan dalam istilah kebijakan terkini mengganti kata cacat dengan “disabilitas”

Pemerintah berupaya menyediakan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, bentuk upayanya berbentuk fisik dan non-fisik. Yang berbentuk fisik terdapat aksesibilitas pada jalan umum, bangunan umum, taman, pemakaman umum, toilet umum, dan sarana untuk melakukan kegiatan keagamaan. Untuk aksesibilitas yang berbentuk non-fisik terdapat pelayanan informasi dan pelayanan yang disediakan khusus oleh pemerintah. Ini tercantum pada Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan Dan Pemberdayaan Penyandang Cacat dalam Pasal 30 Ayat 2 sampai 4. Adanya pasal tersebut menyimpulkan bahwa, pemerintah Kota Bandung sudah menyatakan bahwa sesungguhnya hak dan kesempatan dalam bentuk penyediaan aksesibilitas sudah terjamin dan dilindungi bagi penyandang disabilitas oleh Kota Bandung. Maka dari sinilah, pemerintah Kota Bandung mempunyai kewajiban untuk menyediakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

“Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan”.³ Aksesibilitas adalah suatu bagian penting untuk kebutuhan manusia, aksesibilitas penting sebagai bentuk pemenuhan untuk memadai manusia dan sama pentingnya kehadiran aksesibilitas untuk penyandang disabilitas. Persamaan kesempatan bisa diartikan suatu keadaan yang memberikan suatu peluang atau penyediaan suatu akses kepada kaum disabilitas sebagai bentuk penyaluran potensi diri mereka masing masing.

³ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Aksesibilitas bertujuan untuk memberikan suatu kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk melakukan aktifitas mereka sehari-hari dan memiliki kesempatan dan sebuah peluang yang sama besarnya untuk memperoleh pelayanan publik untuk aksesibilitas berupa fisik maupun yang non fisik.

Aksesibilitas dijelaskan pada bab IV Kesamaan Martabat bagian kedua Aksesibilitas, disebutkan pengadaan sarana dan prasarana umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat wajib menyediakan aksesibilitas pasal 28 menyebutkan bahwa aksesibilitas adalah setiap pengadaan sarana dan prasarana umum yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan atau masyarakat. Pasal 31 menyebutkan aksesibilitas pada pembangunan umum dilaksanakan dengan adanya penyediaan toilet (d). Pasal 30 menjelaskan penyediaan aksesibilitas dimaksudkan untuk menciptakan keadaan dan lingkungan yang lebih menunjang penyandang cacat agar dapat sepenuhnya hidup bermasyarakat.

Pelaksanaan dalam penyediaan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah, baik itu berbentuk fisik maupun non-fisik. Dalam Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan Dan Pemberdayaan Penyandang Cacat dalam pasal 31 toilet umum harus tersedia .

Toilet merupakan kamar kecil (kaskus) atau sebuah tempat untuk mencuci tangan dan mencuci muka. Berdasarkan buku Standar Toilet Umum Indonesia, toilet merupakan tempat atau fasilitas sanitasi yang digunakan oleh manusia untuk

membuang air besar maupun kecil, selain buang air besar atau kecil toilet juga menjadi tempat untuk mencuci tangan serta mencuci muka. Toilet juga dapat diartikan sebagai fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang tidak memandang siapapun (tanpa terkecuali penyandang cacat, orang tua, dan ibu hamil) pada bangunan.

Peran masyarakat terdapat dalam Perda Kota Bandung 26 Tahun 2009 bab V “Peran Serta Masyarakat”, disebutkan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas luasnya untuk berperan dalam upaya kesetaraan dan pemberdayaan penyandang cacat, dijelaskan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk mempunyai peran berpartisipasi dalam pengadaan aksesibilitas kepada penyandang disabilitas, peran masyarakat dalam upaya kesetaraan dan pemberdayaan penyandang cacat bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan bagi penyandang cacat. Pada pasal 43 poin g disebutkan bahwa badan usaha mempunyai hak atau kesempatan untuk memfasilitasi aksesibilitas bagi kaum difabel, badan usaha salah satunya adalah tempat perbelanjaan umum/ *mall*

Perbelanjaan umum/*mall* juga diperlukan toilet untuk digunakan oleh para pengunjung dan tentunya juga harus ada penyediaan toilet disabilitas untuk masyarakat disabilitas karena pengunjung tidak hanya masyarakat yang normal saja, karena masyarakat disabilitas mempunyai hak untuk mengunjungi tempat perbelanjaan umum sudah seharusnya terdapat toilet disabilitas di pusat perbelanjaan atau *mall*. *Mall* adalah tempat perbelanjaan dan sebuah hiburan yang setiap harinya hampir tidak pernah sepi karena terus dikunjungi oleh berbagai

masyarakat yang ke sana dengan tujuan berbelanja apa yang menjadi kebutuhan atau hanya sekedar jalan jalan menghilangkan rasa penat, oleh sebab itu diperlukan toilet disabilitas untuk mempermudah aksesibilitas masyarakat yang penyandang disabilitas mendapatkan kemudahan untuk menggunakan toilet dengan mudah.

Mall yang sudah menyediakan toilet disabilitas di Kota Bandung yaitu, Paskal 23, Cihampelas *Walk*, dan Trans Studio *Mall*. *Mall* yang disebutkan oleh penulis ini adalah *mall* yang sudah menyediakan toilet umum bagi penyandang disabilitas. *Mall* ini yang bisa dibilang sebagai tempat yang selalu penuh dimana setiap harinya banyak masyarakat yang melakukan aktivitas di sini dan termasuk meliputi para penyandang disabilitas.

Pentingnya tersedianya toilet disabilitas di *mall* atau pusat perbelanjaan ialah agar masyarakat penyandang disabilitas dapat menggunakan toilet dengan nyaman dan aman, adanya toilet disabilitas sebagai suatu bentuk pemenuhan hak hak para penyandang disabilitas, alasan adanya toilet disabilitas dikarenakan masyarakat penyandang disabilitas sangat sulit untuk menggunakan toilet pada umumnya, yang membuat berbeda adalah dari bentuk ukuran sudah berbeda maka dari itu adanya toilet disabilitas akan sangat membantu para penyandang untuk menggunakan toilet agar pembuangan kotoran dalam tubuh mereka tetap lancar dan higienis dan menjaga kesehatan tubuh dengan toilet disabilitas.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 bab V menyebutkan bahwa pihak swasta atau badan usaha mempunyai kesempatan untuk memfasilitasi aksesibilitas penyandang disabilitas salah satunya adalah toilet

disabilitas, sudah ada beberapa badan usaha atau swasta yang membuat tempat toilet disabilitas yaitu Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio sudah membuat toilet disabilitas, namun walaupun sudah membuat toilet disabilitas masih ada hal hal yang perlu di evaluasi karna satu dan lain hal.

Pemerintah menetapkan pembuatan fasilitas kesehatan sarana umum dan ruang publik, harus menyediakan toilet umum bagi penyandang disabilitas sesuai dengan standar apa yang sudah diberikan oleh pemerintah. Dengan adanya kebijakan ini, sangat diharapkan pemenuhan salah satu aksesibilitas hak penyandang disabilitas akan terpenuhi dengan adanya penyediaan toilet disabilitas di tempat umum. Namun walaupun kebijakan ini sudah dirilis pada kenyataanya toilet disabilitas di tempat perbelanjaan umum masih sedikit terlihat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung perda aksesibilitas. Kebijakan ini dibentuk dengan suatu harapan dilakukan oleh setiap instansi pemerintah atau swasta.

Suatu bentuk kebijakan yang berjalan harus dapat di evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian untuk kebijakan publik, yang bertujuan untuk melihat apakah yang menjadi sebab kegagalan suatu kebijakan atau melihat apakah suatu hasil kebijakan mempunyai dampak yang diinginkan oleh pelaksana, evaluasi bisa menghasilkan tentang isi suatu kebijakan, penilaian terhadap kebijakan, dan dampak yang diberikan oleh kebijakan dan menemukan alternatif untuk kebijakan kedepanya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 dijelaskan masyarakat umum (badan usaha) mempunyai kesempatan untunk memfasilitasi

aksesibilitas untuk penyandang disabilitas salah satunya adalah toilet, beberapa tempat perbelanjaan umum, namun walaupun sudah adanya Perda ini apakah hasil dari kebijakan tersebut yang salah satunya menyebutkan toilet sudah dilakukan dengan baik oleh pihak swasta/mall dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat disabilitas yang mengunjungi tempat perbelanjaan umum, alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Dalam pasal 3 disebutkan tujuan dari penyelenggaraan kesetaraan dan pemberdayaan penyandang cacat bertujuan untuk mewujudkan kemandirian, kesamaan hak, dan kesempatan serta meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan, apakah dengan adanya pengadaan toilet disabilitas oleh perbelanjaan umum mampu memenuhi tujuan dari Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 harus dilihat dengan melakukan wawancara kepada penyandang disabilitas karena tujuan dari adanya dari peraturan ini adalah para penyandang disabilitas.

Dalam memenuhi penelitian ini model yang digunakan untuk evaluasi adalah teori kriteria evaluasi Dunn yang digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pengadaan toilet bagi penyandang disabilitas. Model ini memiliki 6 variabel yaitu Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Responsivitas, dan Ketepatan. Pada tahapan efektivitas akan membahas tentang (apakah kebijakan menghasilkan keinginan yang dicapai), pada efisiensi ialah (berapa banyak usaha yang dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan) pada kecukupan (sudah berapa jauh hasil yang diinginkan dari implementasi kebijakan), pada pemerataan (apakah biaya yang didistribusikan dapat dimanfaatkan secara keseluruhan sebagai pelaksanaan

kebijakan), pada responsivitas (apakah suatu hasil kebijakan yang telah di implementasikan dapat memuaskan target dari kebijakan itu), dan pada ketepatan (apakah kebijakan yang diterapkan berguna untuk target kebijakan tersebut).

Keenam variabel ini memiliki keterkaitan satu dengan variabel yang lainnya untuk mengetahui apakah hasil kebijakan ini benar benar mencapai apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan atau sudahkah sesuai implementasinya dengan apa yang diharapkan. Menurut penulis isi teori Dunn dapat menjadi sebuah penilaian apakah suatu program atau kebijakan yang dibentuk dapat berjalan dengan sesuai prosedur agar tercapainya sasaran dan tujuan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak aksesibilitas bagi masyarakat penyandang disabilitas dalam pemenuhan salah satu hak aksesibilitas yaitu ialah toilet umum.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang penulis tuliskan di atas, terdapat permasalahan di dalam penyediaan suatu aksesibilitas di ruang publik terkhususnya ialah fasilitas toilet umum penting karena di dalam implementasinya tercantum didalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Kesetaraan dan Pemberdayaan Penyandang Cacat. Permasalahan ini sudah seharusnya menjadi perhatian untuk pemerintah, mengapa menjadi perhatian, karena dalam peraturan tersebut pemerintah harus sudah menjamin hak dan kesempatan dalam kehidupan warga yang penyandang disabilitas di kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana evaluasi penyediaan toilet umum bagi penyandang disabilitas di tempat perbelanjaan umum Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio Mall berdasarkan Perda Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2009 ?

1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?
- 2) Bagaimana efisiensi pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?
- 3) Bagaimana kecukupan pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?
- 4) Bagaimana pemerataan pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?
- 5) Bagaimana responsivitas pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?
- 6) Bagaimana ketepatan pengadaan toilet disabilitas di *mall* Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio *mall* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan yang telah dibatasi dan dirumuskan dalam suatu rumusan masalah, berikut ini penulis akan kemukakan garis besar hasil dari pokok yang ingin diperoleh setelah permasalahan yang sudah dianalisis dan dijawab berdasarkan hasil penelitian, ialah:

- 1) Untuk menjelaskan bagaimana efektivitas pengadaan toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Stuio mall*
- 2) Untuk menjelaskan bagaimana efisiensi pengadaan toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Stuio mall*
- 3) Untuk menjelaskan bagaimana kecukupan toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Stuio mall*
- 4) Untuk menjelaskan bagaimana perataan toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Stuio mall*
- 5) Untuk mengetahui bagaimana responsivitas toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Stuio mall*
- 6) Untuk menjelaskan bagaimana ketepatan toilet disabilitas di *mall Cihampelas Walk, Paskal 23, dan Trans Studio.*

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan yang telah penulis rumuskan di atas, maka sangat diharapkan penelitian ini dapat memperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan oleh penulis dapat berguna untuk pengembangan teori atau bisa naalisis bagi penelitian yang lain di masa yang akan datang di bidang administrasi publik atau bidang, yang terutama dalam hal evaluasi program pengadaan penyediaan toilet disabilitas. Bisa sebagai suatu masukan dan menjadi evaluasi untuk pengelola dan para pelaksana kebijakan penyediaan toilet disabilitas, dan tujuan akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pertimbangan dan menjadi masukan dalam penerapan kebijakan penyediaan toilet disabilitas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat mendapatkan hasil dari suatu evaluasi program yang terkait dengan toilet disabilitas untuk meningkatkan penyediaan aksesibilitas fasilitas umum di Kota Bandung.

1.6.Sistematika Penelitian

Untuk dapat memahami lebih jelas dari penelitian ini, maka adanya pokok bahasan yang terdapat di penelitian ini yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bagian dengan sistematika pembagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan pendahuluan dari permasalahan tentang penyediaan Toilet Disabilitas yang ada di *mall* di Kota Bandung dan pemilihan Cihampelas *Walk*, Paskal 23, dan Trans Studio *Mall* .

BAB II KERANGKA TEORI

Pada Bab II mengenai kerangka teori yang membahas dan menjelaskan berbagai teori, definisi dari administrasi publik, definisi pelayanan publik, definisi kebijakan publik, definisi evaluasi, fungsi dari evaluasi, tujuan suatu evaluasi, evaluasi program, definisi pengertian dari disabilitas, pengadaan toilet disabilitas, manfaat toilet disabilitas, dan penulis menggunakan model kriteria evaluasi dari Dunn, kerangka berfikir, dan operasional variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III penulis membahas mengenai metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, ciri penelitian kualitatif, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data primer : wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data sekunder: studi dokumen, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dan penjelasan pemilihan tempat perbelanjaan umum.

BAB IV OBJEK PENELITIAN

Pada Bab IV penulis membahas obyek yang menjadi penelitian.

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada Bab V berisi tentang temuan lapangan, pelaksanaan program penyediaan Toilet Disabilitas dan wawancara dengan pihak pengelola dan pengunjung yang menggunakan toilet disabilitas, analisis evaluasi program melihat dari efektifitas, efisiensi, kecukupan, responsivitas, kecukupan, dan ketepatan dari program penyediaan Toilet Disabilitas *mall Cihampelas Walk*, Paskal 23, dan Trans Studio Kota Bandung.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab VI ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis dari hasil bab V yang berkaitan dengan analisa dari hasil penelitian mengenai evaluasi Penyediaan Toilet Disabilitas di Cihampelas *Walk*, Paskal 23, dan Trans Studio yang terletak di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan mengenai lampiran sebagai pelengkap data dijadikan bahan kajian penulis.

LAMPIRAN

Berisikan berbagai dokumen sebagai pelengkap berupa foto, hasil wawancara, dan undang undang yang terkait